

## Kesantunan Imperatif Mahasiswa dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas

Taupik Ibrahim<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>, Habiburrahman<sup>3</sup>, Supratman<sup>4</sup>, Rudi Arrahman<sup>5</sup>, Akhmad<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

taupikibrahim5@gmail.com<sup>1</sup>, erwindonggo@gmail.com<sup>2</sup>, habibpemuda@gmail.com<sup>3</sup>,

supratman.ummat@gmail.com<sup>4</sup>, rudi85arrahan@gmail.com<sup>5</sup>, Hakhmadmus@gmail.com<sup>6</sup>

---

**Keywords:**

Imperative politeness,  
Students,  
Classroom interaction.

**Abstract:** *This study employs a qualitative research method using a Systematic Literature Review (SLR) approach to investigate the use of politeness in imperative speech among university students during classroom interactions. Specifically, the research aims to explore the application of politeness strategies within the context of imperative utterances in higher education settings. A literature search was conducted in databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar using keywords like "Politeness in Imperative Speech," "students," "classroom," and other related terms. Relevant articles were identified and evaluated. The findings highlight consistent politeness strategies employed by students, including polite language and both positive and negative politeness strategies, to influence their interactions with professors and peers. The results indicate that students consistently demonstrate politeness in their imperative speech during classroom interactions through various strategies, such as using polite language, positive utterances, and negative utterances to affect their communication with professors and fellow students. Additionally, factors influencing politeness in imperative speech during classroom interactions include cultural background, individual history, and the specific context or situation of the classroom.*

**Kata Kunci:**

Kesantunan imperatif,  
Mahasiswa,  
Interaksi kelas.

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menginvestigasi kesantunan imperatif mahasiswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan kesantunan dalam konteks tuturan imperatif di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui pencarian literatur di basis data seperti *Scopus*, *DOAJ*, dan *Google Scholar* dengan kata kunci seperti "Kesantunan imperatif", 'mahasiswa', 'kelas', dan istilah terkait lainnya. Artikel-artikel yang relevan telah diidentifikasi dan dievaluasi. Peneliti menyoroti strategi kesantunan yang konsisten digunakan oleh mahasiswa, termasuk bahasa sopan dan strategi positif serta negatif, untuk memengaruhi interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan imperatif mahasiswa dalam interaksi pembelajaran di kelas nampak dilakukan secara konsisten menggunakan berbagai strategi, yaitu penggunaan strategi bahasa yang sopan, tuturan positif, dan tuturan negatif untuk mempengaruhi interaksi mereka dengan dosen dan sesama mahasiswa. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan imperatif dalam interaksi pembelajaran di kelas adalah faktor kebudayaan, latar belakang individu, dan konteks atau situasi kelas secara spesifik.

---

**Article History:**

Received: 18-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Kesantunan imperatif dalam konteks akademik menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati ketika memberikan instruksi atau permintaan kepada orang lain (Habiburrahman, 2018; Rahim, 2023). Konsep ini mencakup penggunaan kata-kata dan ekspresi yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan, tetapi juga memperhatikan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam interaksi mahasiswa dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen, kesantunan imperatif menuntut kesadaran akan bagaimana cara komunikasi dapat mempengaruhi atmosfer belajar secara keseluruhan (Arman, 2015; Fitriatun et al., 2023). Penggunaan bahasa yang menghormati bukan hanya sebagai bentuk etika sosial (Erwin, 2022; Erwin & Maryani, 2022; Maryani & Erwin, 2018), tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik (Supriatin & Nasution, 2017).

Kesantunan tuturan memiliki peran sentral dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, serta dalam mempertahankan atmosfer belajar yang kondusif di lingkungan akademik. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati tidak hanya sebagai aturan formalitas, tetapi juga sebagai cara untuk meneguhkan norma-norma komunikasi yang positif di dalam kelas (Rachman, 2022). Ketika mahasiswa mampu mengungkapkan diri mereka dengan bahasa yang santun dan menghargai, mereka tidak hanya memperlihatkan kesopanan sosial, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa hormat dengan dosen mereka (Piantari & Bawarti, 2017). Lebih jauh lagi, kesantunan imperatif membantu mencegah konflik interpersonal yang tidak perlu, sehingga memungkinkan fokus utama tetap pada pembelajaran dan pengembangan akademik (Trinaldi et al., 2022).

Tataran kesantunan imperatif mahasiswa di dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks (Fhitri, 2017). Salah satunya adalah faktor budaya, di mana norma-norma komunikasi yang berlaku dalam suatu budaya dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengekspresikan diri mereka dengan bahasa yang sopan dan menghormati saat berinteraksi di kelas (Kojoh et al., 2022). Selain itu, norma sosial juga memainkan peran penting, karena norma-norma ini mengatur cara berbicara yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dalam situasi tertentu di lingkungan akademik (Sari, 2020). Konteks komunikasi yang meliputi situasi kelas, topik pembicaraan, dan cara dosen memfasilitasi interaksi juga mempengaruhi tingkat kesantunan tuturan mahasiswa. Karakteristik individu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan kepribadian, juga memiliki dampak signifikan dalam menentukan bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi imperatif (Liswati, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu telah banyak yang meneliti terkait kesantunan imperatif mahasiswa saat berinteraksi di kelas. Diantaranya adalah (Maramah et al., 2020) dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan kesantunan dalam interaksi antara mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen telah ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi aktif, efektivitas komunikasi, dan suasana kelas. Namun, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kesantunan, seperti kebijaksanaan, persetujuan, kemurahan hati, kesederhanaan, kerjasama, dan empati, dapat menghambat efektivitas bahasa (Nurfaedah & Suwatri Jura, 2020). Di lingkungan formal, penggunaan bahasa yang sopan sangat ditekankan, dengan dosen cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan daripada tidak sopan (Hastuti, 2018). Penggunaan bahasa yang sopan oleh dosen, terutama dalam bentuk tindak tutur interogatif, dapat berkontribusi pada suasana kelas yang harmonis (Habiburrahman & Bilal, 2018).

Beberapa penelitian telah mengkaji kesantunan imperatif dalam berbagai konteks. Penelitian mengenai kesantunan imperatif dalam interaksi antar mahasiswa menunjukkan fokus pada kesantunan linguistik dan pragmatik (Cahyaningrum et al., 2018). Norman (2021) dalam penelitiannya menekankan penggunaan kesantunan linguistik dan pragmatik dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen, dengan (Ilham & Ruanda, 2021) secara khusus menyoroti penggunaan bahasa formal dan pengaruh jarak sosial terhadap pilihan bahasa. Dalam penelitian lain (Djarot, 2019) lebih lanjut mengkaji penggunaan kesantunan linguistik dan pragmatik dalam interaksi mahasiswa, dengan (Nur & Rokhman, 2017) memfokuskan pada kesantunan berbahasa

mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan. Studi-studi ini secara bersama-sama menegaskan pentingnya kesantunan linguistik dan pragmatik dalam interaksi antar mahasiswa, terutama dalam penggunaan tuturan imperatif.

Penelitian yang ada mengenai kesantunan dalam wacana kelas pada umumnya berfokus pada bahasa yang digunakan oleh dosen, dengan perhatian terbatas pada peran mahasiswa dan konteks kelas secara lebih luas. Habibah (2021) dan Asdar (2019) keduanya menyoroti dominasi dosen dalam wacana kelas, dengan Habibah mencatat bahwa kurangnya antusiasme mahasiswa dapat mempengaruhi kesantunan tuturan. Kartini (2023) lebih jauh mengkaji bahasa yang digunakan oleh dosen, dengan mengidentifikasi kejadian ketidak-santunan dalam diskusi mahasiswa. Namun, studi-studi ini belum sepenuhnya mengatasi potensi pengaruh konteks kelas terhadap kesantunan dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan pengaruh lingkungan kelas terhadap kesantunan, termasuk peran dinamika kekuasaan dan keterlibatan mahasiswa.

Berdasarkan sistesis literatur yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah gap dalam penelitian mengenai kesantunan imperatif mahasiswa saat interaksi pembelajaran di kelas. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung lebih memfokuskan studi yang menunjukkan dominasi peran dosen dalam berkomunikasi di kelas, tetapi belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana faktor-faktor kontekstual kelas, seperti dinamika kekuasaan antara dosen dan mahasiswa serta tingkat keterlibatan mahasiswa, mempengaruhi penggunaan kesantunan tuturan imperatif. Demikian pula, meskipun ada studi yang mencatat kejadian ketidak-santunan dalam interaksi mahasiswa, namun belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana lingkungan kelas secara spesifik memengaruhi fenomena ini. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi antara mahasiswa dalam konteks kesantunan imperatif, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi praktik pendidikan di dalam kelas.

## **B. METODE**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* digunakan dalam studi ini untuk menginvestigasi kesantunan tuturan imperatif mahasiswa saat berinteraksi di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai pendekatan, temuan, dan teori yang terkait dengan penggunaan kesantunan dalam konteks kesantunan imperatif di lingkungan pendidikan. Pencarian literatur dilakukan dengan cara menyaring berbagai basis data akademik seperti *Scopus*, *DOAJ*, dan *Google Scholar*, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "kesantunan imperatif", "mahasiswa", "interaksi kelas", dan variasi istilah terkait lainnya. Artikel-artikel yang relevan juga diidentifikasi melalui referensi dari artikel-artikel kunci yang telah ditemukan. Berikut tahapan metode penelitian yang digunakan seperti terlihat pada gambar 1



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Kriteria inklusi mencakup studi-studi yang mengeksplorasi penggunaan kesantunan dalam tuturan imperatif di konteks pendidikan tinggi, baik yang dilakukan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau prosiding konferensi terakreditasi. Kriteria eksklusi mencakup artikel-artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian ini, seperti studi-studi yang hanya berfokus pada kesantunan dalam konteks non-edukatif atau yang tidak berhubungan dengan tuturan imperatif. Seleksi data dilakukan dengan tahapan pertama mengidentifikasi judul-judul artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian membaca abstrak untuk memutuskan relevansi lebih lanjut, dan akhirnya membaca secara menyeluruh artikel-artikel yang terpilih untuk diekstraksi data. Data yang diekstraksi meliputi temuan-temuan utama terkait penggunaan kesantunan dalam tuturan imperatif, metodologi yang digunakan, hasil penelitian, dan implikasi praktis dari setiap artikel yang relevan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian tentang kesantunan imperatif mahasiswa saat berinteraksi di kelas dapat memberikan wawasan mendalam terhadap kompleksitas dan variasi penggunaan bahasa imperatif serta strategi kesantunan yang diterapkan oleh mahasiswa dalam berbagai situasi akademik. Dari analisis ini, terlihat bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep kesantunan baik dalam konteks tuturan imperatif maupun interaksi kelas dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan konteks situasional. Berikut pengelompokan berdasarkan bidang focus penelitiannya, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan Mengenai Kesantunan Tuturan Imperatif Mahasiswa

No	Bidang Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Kesantunan tuturan imperatif mahasiswa	Wati & Yanto, 2022	Pentingnya pengembangan tes untuk mengukur pengetahuan pragmatis, termasuk tindakan ucapan imperatif.
2	Kesantunan tuturan imperatif mahasiswa	Pea, 2022	Identifikasi jenis tindak tutur imperatif dan faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan dalam interaksi mahasiswa.
3	Strategi kesantunan dalam interaksi	Ahmed & Mohammed Salih, 2020	Berbagai strategi kesantunan (positif, negatif, tanpa

No	Bidang Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
			kompromi) yang digunakan mahasiswa dalam memberikan instruksi atau permintaan.
4	Strategi kesantunan dalam interaksi	Alsout & Khedri, 2019	Implementasi strategi interaktif dalam proses pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa
5	Penggunaan kesantunan dalam konteks kelas	Rhamadina et al., 2023	Frekuensi penggunaan tindakan bicara imperatif dalam interaksi guru-siswa di kelas.
6	Penggunaan kesantunan dalam konteks kelas	Ilham & Ruanda, 2021	Penggunaan bahasa formal oleh mahasiswa dalam interaksi online dengan dosen di lingkungan universitas.
7	Implikasi praktik pengajaran	Rodriguez & Koubek, 2019	Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
8	Implikasi praktik pengajaran	Hamanay et al., 2023	Analisis maksim kesantunan dalam konteks kelas pengolahan pertanian.

Tabel di atas menguraikan hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai kesantunan tuturan imperatif mahasiswa, strategi kesantunan dalam interaksi, penggunaan kesantunan dalam konteks kelas, dan implikasi praktik pengajaran di perguruan tinggi. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan mendalam terhadap kompleksitas dan variasi penggunaan bahasa imperatif serta strategi kesantunan yang diterapkan oleh mahasiswa dalam berbagai situasi akademik. Dari analisis ini, terlihat bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep kesantunan baik dalam konteks tuturan imperatif maupun interaksi kelas dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan konteks situasional, penelitian ini juga mengilustrasikan bagaimana strategi kesantunan dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih harmonis dan produktif antara mahasiswa dan dosen, serta di antara sesama mahasiswa.

### 1. Kesantunan Imperatif Mahasiswa Diidentifikasi dan Diukur dalam Literatur yang ada

Literatur yang tersedia telah mengulas pemahaman ucapan imperatif di antara mahasiswa, terutama dalam konteks penilaian pengetahuan pragmatik (Fontan et al., 2015). Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan imperatif tersebar luas di berbagai disiplin ilmu seperti fisika, filsafat, ekonomi, teknik mesin, dan linguistik, dengan tujuan dan frekuensi yang berbeda (Joseph et al., 2023). Selain itu, penelitian sastra mengulas tantangan siswa dalam pemahaman bicara dan penelitian yang ada menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan pemahaman mendengarkan (Ghafar et al., 2023). Pembangunan serta validasi tes yang dapat mengukur pengetahuan pragmatis, termasuk tindakan ucapan imperatif menjadi krusial dalam menilai kemampuan pembelajar bahasa kedua dalam memproduksi dan memahami permintaan (Wati & Yanto, 2022). Pemaparan ini menekankan pentingnya memahami serta mengukur pemahaman mahasiswa terhadap tindakan bicara imperatif dalam berbagai konteks akademis dan linguistik.

Konsep kesantunan dalam tindak tutur imperatif di kalangan mahasiswa telah diteliti dalam berbagai studi. Dalam penelitiannya (Pea, 2022) mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur,

termasuk direktif, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan dalam interaksi mahasiswa. Putra (2022) lebih lanjut mengkategorikan kesantunan imperatif dalam konteks Senjang Musi Banyuasin, termasuk perintah, permintaan, dan larangan. Penelitian yang dilakukan (Siti Fitriani, 2015) berfokus pada aspek linguistik dan pragmatik dari kesantunan imperatif, dengan mengkaji kesantunan imperatif pada guru bahasa Indonesia dan mengeksplorasi tanda dan bentuk kesantunan imperatif yang digunakan oleh mahasiswa. Studi-studi ini secara bersama-sama memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai dimensi kesantunan dalam tindak tutur imperatif di kalangan mahasiswa.

Studi-studi yang telah dilakukan mengenai kesantunan tuturan imperatif mahasiswa menunjukkan variasi dalam pendekatan dan temuan mereka. Penelitian menyoroti bahwa penggunaan imperatif tersebar luas di berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan dan frekuensi yang berbeda-beda. Kompleksitas dalam penggunaan imperatif juga tercermin dalam berbagai bidang seperti fisika, filsafat, ekonomi, teknik mesin, dan linguistik. Tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa imperatif menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan mendengarkan sebagai bagian dari kesantunan tuturan imperatif. Pentingnya pengembangan tes yang dapat mengukur pengetahuan pragmatis dalam tindakan ucapan imperatif juga ditekankan, untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan permintaan dengan jelas dan tepat dalam berbagai konteks akademis dan linguistik. Studi-studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang aspek kompleks dari kesantunan tuturan imperatif mahasiswa, serta kebutuhan akan pengembangan metode evaluasi yang lebih terstandarisasi untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

## **2. Strategi atau Pola Kesantunan Mahasiswa dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas**

Mahasiswa umumnya menggunakan tindakan ucapan direktif saat memberikan instruksi atau permintaan kepada sesama mahasiswa atau dosen, dengan menerapkan berbagai strategi kesantunan seperti tindakan bicara yang bersifat permintaan, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan tanpa kompromi (Ahmed & Mohammed Salih, 2020). Selain itu, mengimplementasikan strategi interaktif dalam proses pengajaran, seperti menghubungkan pengetahuan sebelumnya, menyusun materi secara terstruktur, menggunakan bantuan audiovisual, dan memberikan kesempatan untuk latihan, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengubah siswa yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran (Alsout & Khedri, 2019). Di samping itu, dalam konteks kuliah *online*, strategi yang melibatkan interaksi antara pelajar dan instruktur sangat ditekankan, dengan kegiatan kerja kolaboratif, pengumuman secara berkala, dan penilaian yang jelas dan terstruktur, semuanya berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Jamal, 2021).

Strategi kesantunan dominan yang digunakan oleh mahasiswa dalam memberikan instruksi atau permintaan kepada sesama mahasiswa atau dosen meliputi langsung, tidak langsung, kesantunan positif, dan kesantunan negatif (Triana & Mulyono, 2019). Strategi-strategi ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan regional, di mana mahasiswa dari berbagai daerah menggunakan honorifik dan penanda kesantunan yang berbeda-beda (Basuki, 2015). Dalam wacana akademik, mahasiswa cenderung menggunakan strategi kesantunan negatif seperti ekspresi tidak langsung, bahasa yang berhati-hati dan pesimis, honorifik, dan permintaan maaf, serta strategi kesantunan positif seperti penanda identitas kelompok, *small talk*, presuposisi, tawaran, dan justifikasi (Gunawan, 2017). Namun, dalam interaksi media sosial, terkadang mahasiswa dapat menunjukkan tingkat kesantunan yang rendah, meskipun mayoritas bersikap santun dan hanya sebagian kecil yang kurang sopan (Purnamasari et al., 2021).

Mahasiswa menggunakan berbagai strategi kesantunan saat memberikan instruksi atau permintaan kepada sesama mahasiswa atau dosen. Mereka dapat menggunakan tindakan ucapan langsung seperti perintah dan permintaan, serta strategi kesantunan positif yang mencakup ekspresi ramah dan menunjukkan sikap menghargai. Selain itu, terdapat juga strategi kesantunan negatif yang melibatkan penggunaan bahasa yang lebih hati-hati dan ekspresi tidak langsung untuk menghindari mengganggu penerima pesan. Ada juga strategi kesantunan tanpa kompromi yang menekankan kejelasan tujuan komunikasi tanpa perlu menggunakan tambahan kesantunan.

Strategi-strategi ini mencerminkan upaya mahasiswa dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif dalam konteks interaksi akademik.

### **3. Perbedaan Pola Kesantunan Imperatif dalam Interaksi antara Mahasiswa dengan Dosen dan Interaksi Sesama Mahasiswa**

Dalam konteks kelas, penggunaan tindakan bicara imperatif menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam koherensi antara interaksi dengan dosen dan antara sesama mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa imperatif merupakan jenis tindakan bicara yang paling umum digunakan dalam interaksi dosen-mahasiswa, mencakup sekitar 43% dari semua tindakan komunikasi (Rhamadina et al., 2023), (Valentika & Yulia, 2020). Studi tentang interaksi di kelas juga mengungkapkan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam berbagai fungsi bicara, sementara dosen menggunakan strategi seperti pengalihan kode dan pencampuran kode untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa (Erwani et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa koherensi dan efektivitas tindakan bicara imperatif dapat berbeda-beda tergantung pada pihak yang terlibat dalam interaksi, menyoroti kompleksitas dinamika komunikasi di dalam kelas.

Penggunaan kesantunan dalam tuturan imperatif bervariasi antara mahasiswa dan dosen dalam konteks kelas. Pea (2022) menyimpulkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen di Universitas Syiah Kuala menggunakan prinsip kesantunan dalam komunikasi *online* mereka, dengan dosen menunjukkan lebih banyak contoh kesantunan. Demikian pula, Ilham & Ruanda (2021) mencatat bahwa mahasiswa di FKIP Universitas Borneo Tarakan umumnya menggunakan bahasa formal dalam interaksi *online* mereka dengan dosen. Namun, Norman (2021) menunjukkan bahwa penggunaan strategi kesantunan imperatif dalam interaksi antara guru dan siswa di sekolah-sekolah Indonesia bervariasi, dengan penggunaan strategi langsung dan tidak langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun baik mahasiswa maupun dosen menggunakan kesantunan dalam tuturan imperatif mereka, strategi tertentu dan frekuensinya dapat berbeda.

Penggunaan kesantunan dalam tuturan imperatif menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan dosen dalam konteks kelas. Dosen cenderung menggunakan tuturan imperatif lebih sering daripada mahasiswa, mencerminkan peran dominan dalam memberikan arahan dan instruksi di dalam kelas. Frekuensi penggunaan yang lebih tinggi ini mengindikasikan hierarki yang kuat dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa dalam *setting* pendidikan formal. Variasi ini mencerminkan dinamika kompleks dalam komunikasi di dalam kelas, di mana faktor-faktor seperti hierarki, norma kesantunan, dan jenis interaksi berperan penting dalam pemahaman dan penerimaan tuturan imperatif. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih dalam terhadap pola komunikasi ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih harmonis antara dosen dan mahasiswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

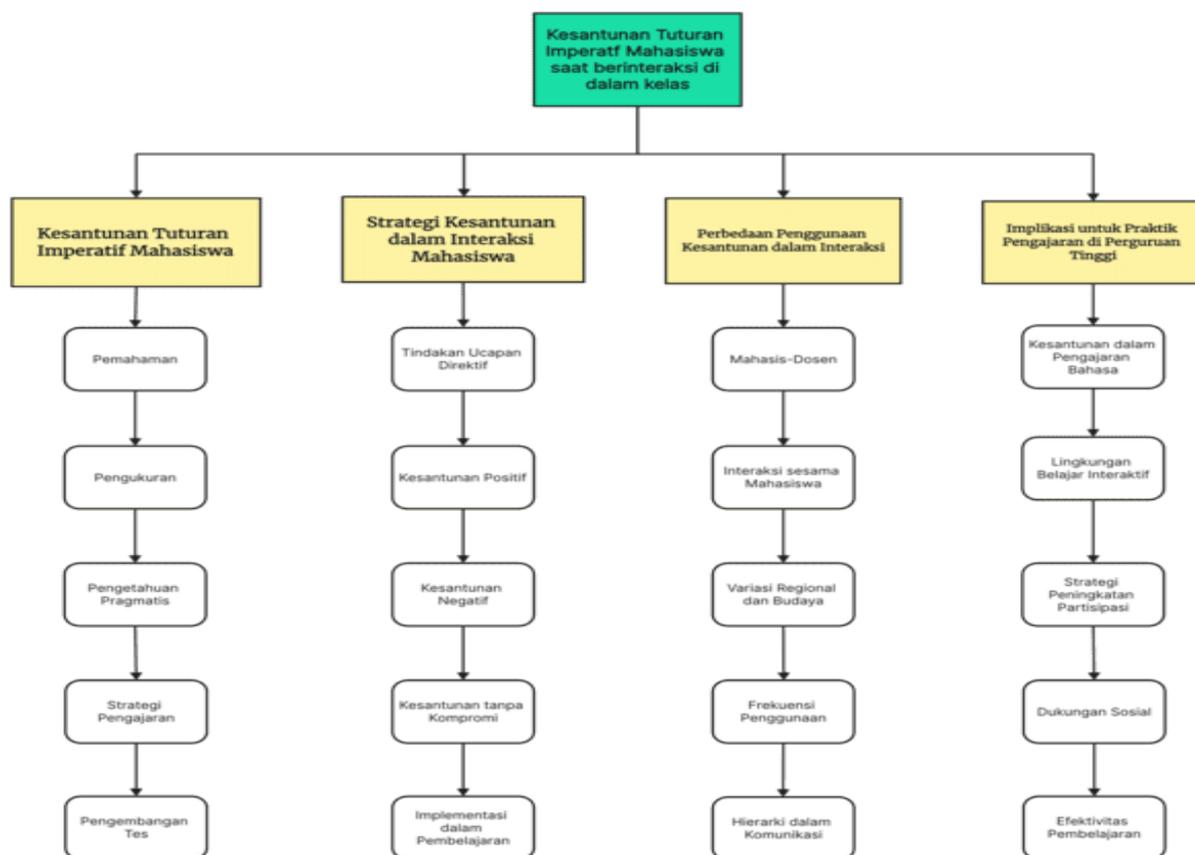
### **4. Implikasi dari Hasil Penelitian Terhadap Meningkatkan Kesantunan dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas**

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi implikasi kesantunan dalam interaksi di kelas. Dewi (2019) menyoroti pentingnya kesantunan linguistik dan pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hamanay et al., (2023) meluaskan analisis ini ke maksim kesantunan dalam kelas pengolahan pertanian, mengidentifikasi enam jenis maksim. Purandina (2014) lebih menekankan peran strategi kesantunan dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), dengan fokus pada dampaknya terhadap hubungan guru-siswa, motivasi, dan keberhasilan belajar. Studi-studi ini secara bersama-sama menekankan pentingnya kesantunan dalam membentuk interaksi kelas yang efektif dan menghormati, serta mengusulkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep ini dapat meningkatkan praktik pengajaran.

Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan keterlibatan dalam interaksi di kelas. Fokusnya mencakup faktor-faktor seperti dukungan dari para pengajar, pengaturan diri mahasiswa, dan minat yang muncul dalam situasi pembelajaran (Rodriguez & Koubek, 2019). Penelitian juga menyoroti tantangan seperti keheningan kelas yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi mahasiswa dan pendekatan pengajaran yang

digunakan (Miao et al., 2022). Selain itu, penerapan strategi seperti "Pengelompokan" telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, yang tercermin dari partisipasi yang lebih aktif dan umpan balik positif dari mahasiswa dan orang tua (Beshir & Yigzaw, 2022). Studi ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran secara keseluruhan di ruang kelas perguruan tinggi.

Tujuan akhir penelitian ini menggambarkan pentingnya kesantunan dalam interaksi pembelajaran di kelas, yang mencakup penggunaan strategi linguistik dan pragmatik untuk memperkuat hubungan antara dosen dan mahasiswa serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kesantunan tidak hanya sebagai formalitas bahasa, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik mahasiswa. Strategi kesantunan seperti penggunaan bahasa yang sopan, menghormati identitas mahasiswa, dan memberikan umpan balik yang membangun, memainkan peran penting dalam membentuk dinamika positif di dalam kelas. Implementasi strategi seperti "pengelompokan" juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memperkuat dukungan sosial dari orang tua, yang semuanya berkontribusi pada keterlibatan dan hasil pembelajaran yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi.



**Gambar 1.** Variabel tentang Kesantunan Tuturan Imperatif Mahasiswa Saat Berinteraksi di dalam Kelas

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi terhadap studi mengenai kesantunan tuturan imperatif mahasiswa dalam interaksi di dalam kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kesantunan adalah aspek penting yang memengaruhi dinamika komunikasi dalam konteks akademik. Mahasiswa secara konsisten menggunakan berbagai strategi kesantunan, termasuk penggunaan bahasa sopan, strategi positif, dan negatif, untuk mempengaruhi interaksi mereka dengan dosen dan sesama

mahasiswa. Meskipun demikian, evaluasi menyoroti adanya kesenjangan penelitian dalam pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti budaya, latar belakang individu, dan konteks kelas secara spesifik mempengaruhi penerapan kesantunan dalam tindakan bicara imperatif.

Penelitian masa depan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, yang fokusnya terletak pada analisis situasional yang berbeda dan perbandingan antara penggunaan kesantunan dalam berbagai disiplin akademik. Topik riset yang menarik adalah bagaimana kesantunan imperatif dapat diperkuat melalui pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa dan praktik komunikasi di lingkungan pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas interaksi kelas, mempromosikan keberagaman dalam komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis bagi semua mahasiswa.

## REFERENSI

- Ahmed, H. A., & Mohammed Salih, H. S. (2020). A Study of Engagement with Reference to Teachers' Role in Engaging Learners in EFL Classes. *Academic Journal of Nawroz University*. <https://doi.org/10.25007/ajnu.v9n1a601>
- Alsout, E., & Khedri, M. (2019). Politeness in Libyan postgraduate students'e-mail requests towards lecturers. *Journal of Language and ...*
- Arman, L. (2015). Bahasa dan Kesantunan. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*.
- Asdar, A., Hamsiah, H., & Angreani, A. V. (2019). Kesantunan bahasa guru dalam proses belajar-mengajar di smp negeri 35 makassar. *Klasikal : journal of education, language teaching and science*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i1.13>
- Basuki, R. (2015). Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Interaksi Komunikasi Di Lingkungan Universitas Bengkulu. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.21009/bahtera.141.02>
- Beshir, M., & Yigzaw, A. (2022). Students' self-repair in EFL classroom interactions: implications for classroom dynamics. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00153-6>
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.682>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Djarot, M. (2019). Wujud Kesantunan dan Makna Dasar Pragmatik Imperatif dalam Tuturan antar Mahasiswa Melayu Sambas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. <https://doi.org/10.35473/po.v2i1.236>
- Erwani, P., Sofendi, & Mirizon, S. (2022). Online Learning Amidst Covid 19 Pandemic Disruption: Efl Lecturers And Students' Classroom Interaction. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*. <https://doi.org/10.30762/jeels.v9i1.4527>
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44.
- Erwin, E., & Maryani, S. (2022). Nggahi Ncemba Sebagai Wujud Eksprisi: Relasi Antara Bahasa Dan Perilaku Sosial Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 56–62.
- Fhitri, W. (2017). Kesantunan Permintaan : Interaksi Mahasiswa Dan Dosen. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*. <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i1.1793>
- Fitriatun, Y., Erwin, E., & Supratman, S. (2023). Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *JURNAL KONFIKS*, 10(2), 11–19.
- Fontan, L., Tardieu, J., Gaillard, P., Woisard, V., & Ruiz, R. (2015). Relationship between speech intelligibility and speech comprehension in babble noise. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*. [https://doi.org/10.1044/2015\\_JSLHR-H-13-0335](https://doi.org/10.1044/2015_JSLHR-H-13-0335)
- Ghafar, Z. N., Sawalmeh, M. H., & Mohamedamin, A. A. (2023). Students' Strategies for Improving Their Listening Comprehension: A Review of Literature. *Journal of Humanities and Social*

- Sciences Studies*. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.1.9>
- Gunawan, F. (2017). Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik. *Kandai: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Habibah, Noor Cahaya, & Ahsani Taqwiem. (2021). Kesantunan Berbahasa Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Tkj-C Smk Negeri 1 Banjarmasin. *LOCANA*. <https://doi.org/10.20527/jtam.v4i1.54>
- Habiburrahman, H. (2018). Kesantunan tindak tutur introgatif dosen dalam pembelajaran di kelas: studi kasus di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Mataram. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(2), 137–149.
- Habiburrahman, H., & Bilal, A. I. (2018). Kesantunan Tindak Tutur Introgatif Dosen Dalam Pembelajaran Di Kelas: Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Um Mataram. *Jurnal Ulul Albab*. <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.589>
- Hamanay, N., Utami, S., & Sugianto, I. (2023). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Siswa kelas X-APHP (Agribisnis Hasil Pengolahan Hasil Pertanian). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3237>
- Hastuti, S. K. (2018). Pola Komunikasi Kesantunan Dan Ketaksantunan Berbahasa Antara Dosen Dan Mahasiswa (Studi Kasus Sosiopragmatik) Di Stkip Budidaya Binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/sjip.v3i2.25>
- Ilham, M., & Ruanda, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Selama Pembelajaran Daring di FKIP Universitas Borneo Tarakan. *Kode: Jurnal Bahasa*.
- Jamal, J. (2021). Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Muka dalam Komunikasi Virtual di Grup Whatsapp "WI Teknis BDK Surabaya." *Jurnal Widyaiswara Indonesia*. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.76>
- Joseph, L., Ross, K., Xia, Q., Amspaugh, L. A., & Accurso, J. (2023). Reading Comprehension Instruction for Students with Intellectual Disabilities:A Systematic Literature Review. *International Journal of Disability, Development and Education*. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.1892033>
- Kartini, Jumriati, & Chece Djafar. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Kelas Siswa X SMA Negeri 3 Luwu Utara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.535>
- Kojoh, A., Aruperes, V., Rantung, B., Aditama, M. H. R., & Kasenda, R. Y. (2022). PENGARUH PERBEDAAN BAHASA DAN BUDAYA TERHADAP CARA BERKOMUNIKASI ANTAR MAHASISWA. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4352>
- Liswati, K. N. (2022). Sosiokognitif mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Lampung. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i2.pp131-146>
- Maramah, F., Kusmiyati, K., & Martono, B. (2020). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjungbumi Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8110>
- Maryani, S., & Erwin, E. (2018). Berbahasa: Potret Nasionalisme Generasi Bangsa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6(2), 51–55.
- Miao, J., Chang, J., & Ma, L. (2022). Teacher–Student Interaction, Student–Student Interaction and Social Presence: Their Impacts on Learning Engagement in Online Learning Environments. *Journal of Genetic Psychology*. <https://doi.org/10.1080/00221325.2022.2094211>
- Norman, M. N. (2021). Kesantunan Imperatif Dan Strategi Bertutur Guru-Siswa. Sertaimplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1576>
- Nur, D. C., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nurfaedah, & Suwatri Jura. (2020). Analisis Kesantunan Proses Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen melalui Aplikasi Whatsapp terhadap Efektifitas Penggunaan Bahasa. *Jurnal Onoma*:

- Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.427>
- Pea, R. H. (2022). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa-Dosen dalam Tuturan Komunikasi Daring. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i1.23852>
- Piantari, L. L., & Bawarti, E. (2017). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Akademik di Fakultas Sastra UAI. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i3.211>
- Purandina, I. P. Y., Seken, I. K., & Budasi, I. G. (2014). Politeness In Efl Classroom Interactions And Its Implications Toward Efl Teaching-Learning In Smp Negeri 2 Tabanan In Academic Year 2013/2014. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v2i1.1386>
- Purnamasari, R., Nurmansyah, N., & Fitriati, I. (2021). Kesantunan Bertutur Mahasiswa dalam Pembelajaran Luring dan Daring Melalui Aplikasi WhatsApp. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.301>
- Putra, A. P., Masnunah, M., & Nufus, H. (2022). Kesantunan Imperatif pada Kesenian Senjang Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal On Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.307>
- Rachman, T.-. (2022). Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil). *Hikmah*. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.5599>
- Rahim, A. R. (2023). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Pada Media Sosial Telegram. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1661>
- Rhamadina, W., Alek, A., Husna, N., & Hidayat, D. N. (2023). A Discourse Analysis Of Students-Teacher Pattern Interaction In Elt Classroom. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2209>
- Rodriguez, R. J., & Koubek, E. (2019). Unpacking High-Impact Instructional Practices and Student Engagement in a Teacher Preparation Program. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.20429/ijstl.2019.130311>
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Siti Fitriani, R. (2015). Kesantunan Tuturan Imperatif Siswa Smk Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v4i1.23>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Triana, L., & Mulyono, T. (2019). Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa UPS Tegal dalam Percakapan WhatsApp. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 30–36. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v13i2.203>
- Trinaldi, A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2022). Wujud Kesantunan Guru sebagai Bentuk Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4112>
- Valentika, R., & Yulia, Y. (2020). An analysis of teachers' classroom interaction by using self-evaluation of teacher talk. *Journal of English Language and Pedagogy*. <https://doi.org/10.36597/jelp.v3i1.2903>
- Wati, P. K., & Yanto, E. S. (2022). Engaging Vocational Students' Self-efficacy in Reading Comprehension through Literature Circle. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3033>